

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pasar Modal**

##### **2.1.1 Pengertian Pasar Modal**

Pasar modal memiliki peranan penting dalam perekonomian terutama dalam pengalokasian dana masyarakat. Ada beberapa definisi atau pengertian pasar modal yang umum.

Menurut **Jogiyanto (2008:25)**,

**“Pasar modal merupakan tempat bertemu antara pembeli dan penjual dengan risiko untung dan rugi. Pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi.”**

Kemudian, menurut **Mohamad Samsul (2006: 43)**, pasar modal adalah tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan jangka panjang, umumnya lebih dari 1 (satu) tahun. Sementara itu, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal pada Bab I Ketentuan Umum, pasal 1 angka 13 mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek. Penawaran umum merupakan bagian kegiatan penawaran efek yang dilakukan oleh emiten (penerbit saham) untuk menjual kepada masyarakat

berdasarkan tata cara yang diatur dalam undang - undang dan peraturan pelaksanaan pasar modal.

### **2.1.2 Jenis Pasar Modal**

Jenis pasar modal diklasifikasikan menjadi 4 (empat) pasar, yaitu (Samsul, 2006: 46-50) :

a. Pasar Perdana

Pasar perdana adalah tempat atau sarana bagi perusahaan yang untuk pertama kali menawarkan saham atau obligasi ke masyarakat umum. Harga saham di pasar perdana ditentukan oleh penjamin emisi dan emiten.

b. Pasar Kedua

Pasar kedua adalah tempat atau sarana transaksi jual - beli antar investor dan harga dibentuk oleh investor melalui perantara efek. Dipasar sekunder surat - surat berharga mulai diperdagangkan secara luas dan terbuka dan harga - harga yang terbentuk ditentukan oleh mekanisme pasar oleh tawaran jual dan tawaran beli dari para investor.

c. Pasar Ketiga

Pasar ketiga adalah sarana transaksi jual - beli efek antara market maker serta investor dan harga dibentuk oleh market maker. Market maker adalah anggota bursa. Investor dapat memilih market maker yang memberi harga terbaik, karena para market maker ini akan

bersaing dalam menentukan harga saham . Satu jenis saham yang dipasarkan oleh lebih dari satu *market maker*.

d. Pasar Keempat

Pasar keempat adalah sarana transaksi jual - beli antara investor jual dan investor beli tanpa melalui perantara efek. Pasar keempat ini hanya dilaksanakan oleh para investor besar karena dapat menghemat biaya transaksi daripada jika dilakukan di pasar sekunder.

### 2.1.3 Instrumen di Pasar Modal

#### A. Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa adalah bukti tanda kepemilikan atas perusahaan. Keuntungan yang dinikmati oleh para pemegang saham berasal dari pembayaran dividen dan kenaikan harga saham (**Husnan, 1998: 34**). Beberapa hak yang dimiliki oleh pemegang saham biasa yaitu :

1) Hak Kontrol

Pemegang saham biasa mempunyai hak untuk memilih dewan direksi. Ini berarti bahwa pemegang mempunyai hak untuk mengontrol siapa yang akan memimpin perusahaannya. Pemegang saham dapat melakukan hak kontrolnya dalam bentuk memveto dalam pemilihan direksi di rapat tahunan pemegang saham atau memveto pada tindakan - tindakan yang membutuhkan persetujuan pemegang saham.

## 2) Hak Menerima Pembagian Keuntungan

Sebagai pemilik perusahaan, pemegang saham biasa berhak mendapat bagian dari keuntungan perusahaan. Tidak semua laba perusahaan dibagikan, sebagian laba akan ditanamkan kembali ke dalam perusahaan sebagai sumber dana intern perusahaan. Laba yang dibagikan dalam bentuk dividen. Besarnya dividen yang dibagikan kepada semua pemegang saham biasa tergantung pada keputusan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

## 3) Hak Preemptive

Hak preemptive merupakan hak untuk mendapatkan persentase kepemilikan yang sama jika perusahaan mengeluarkan tambahan lembar saham. Jika perusahaan mengeluarkan tambahan lembar saham, maka jumlah saham yang beredar akan lebih banyak dan akibatnya persentase kepemilikan pemegang saham yang lama akan turun. Hak preemptive memberi prioritas kepada pemegang saham lama untuk membeli tambahan saham yang baru, sehingga persentase kepemilikannya tidak berubah.

## **B. Saham Preferen (*Preferred Stock*)**

Saham preferen merupakan saham yang mempunyai sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa. Seperti obligasi yang membayarkan bunga atas pinjaman, saham preferen juga memberikan hasil yang tetap berupa dividen preferen. Dan seperti saham biasa,

dalam hal likuidasi, klaim pemegang saham preferen di bawah klaim pemegang obligasi (**Jogiyanto, 1998: 107**).

### **C. Obligasi (*Bonds*)**

Obligasi adalah surat tanda hutang jangka panjang yang diterbitkan oleh perusahaan ataupun pemerintah. Pihak yang membeli obligasi disebut pemegang obligasi (*bondholder*). Obligasi tersebut membayarkan bunga yang ditunjukkan oleh kupon yang tercantum dalam obligasi tersebut. Bunga obligasi adalah tetap, maka obligasi termasuk dalam investasi dengan pendapatan tetap (**Jogiyanto, 1998: 145-146**).

### **D. Bukti *Right***

Bukti right adalah hak untuk membeli saham pada harga tertentu dalam angka waktu tertentu. Hak membeli tersebut dimiliki oleh pemegang saham lama. Harga tertentu di sini berarti harganya sudah ditetapkan di muka dan biasa disebut harga pelaksanaan atau harga tebusan. Pada umumnya, harga pelaksanaannya di bawah harga pasar pada saat diterbitkan. Apabila pemegang saham lama yang menerima bukti right tidak mampu atau tidak berniat menukarkan bukti right dengan saham, maka bukti right tersebut dapat dijual di Bursa Efek (**Samsul, 2006: 45**).

### **E. Waran**

Waran merupakan sekuritas yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli saham dari perusahaan yang menerbitkan

waran tersebut dengan harga tertentu pada waktu tertentu (**Husnan, 199:34**).

## **2.2 *Right Issue***

### **2.2.1 *Pengertian Right Issue***

*Right issue* dikenal dengan istilah “Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu” atau HMETD. Kebijakan *right issue* merupakan upaya emiten untuk menambah saham yang beredar, guna menambah modal perusahaan dengan cara menawarkan sejumlah saham baru kepada pemegang saham saat ini yang memiliki hak memesan efek terlebih dahulu atas saham - saham tersebut.

Pengertian *Right Issue* menurut **Sunariyah (2011:149)** adalah :

**“Kegiatan penawaran umum terbatas kepada pemegang saham lama dalam rangka penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu. Penawaran umum berarti memberikan tawaran kepada publik untuk membeli saham, sedangkan makna terbatas adalah bahwa penawaran umum ditujukan kepada pemegang saham lama”.**

Sedangkan pengertian *right issue* menurut **Halim (2005:100)** adalah *right issue* pada hakikatnya merupakan hak memesan saham terlebih dahulu yang diberikan kepada investor saat ini untuk membeli saham baru yang dikeluarkan emiten dalam rangka menghimpun dana segar”.

Sedangkan pengertian *right issue* menurut **Mohamad Samsul (2006:84)** adalah *right issue* merupakan hak pemegang saham lama untuk membeli terlebih dahulu (*preemptive right*) saham baru pada harga tertentu”.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian dari *right issue* adalah hak bagi pemegang saham lama untuk membeli saham baru yang dikeluarkan oleh emiten untuk menghimpun dana segar.

Ada pun rumus untuk mengukur *right issue* (HMETD) (Amalia, 2015), yaitu :

$$\mathbf{M_0 = \frac{M_1 - M_{t-1}}{M_{t-1}} \times 100\%} \quad (2.1)$$

Dimana :

M0 = Perubahan modal saham perusahaan

M1 = Modal saham perusahaan tahun ini

Mt-1 = Modal saham perusahaan tahun sebelumnya

### 2.2.2 Tujuan dan Manfaat *Right Issue*

Tujuan perusahaan melakukan *right issue* adalah untuk menambah modal perusahaan. Perusahaan tertarik melakukan *right issue* karena dianggap lebih mudah dari penawaran umum. Dalam hal ini perusahaan tidak menggunakan jasa penjamin karena untuk menghemat biaya emisi. Selain itu, alasan lain melakukan *right issue* adalah agar setiap pemegang saham memiliki hak untuk mempertahankan prosentase haknya atas laba dan hak suara dalam perusahaan. Apabila sejumlah besar saham baru dijual kepada pemegang saham baru, maka laba perusahaan akan beralih kepada pemegang saham baru sehingga pemegang

Menurut **Darmadji dan Fakhruddin (2001:134)** tujuan *right issue* adalah *right issue* diterbitkan dengan tujuan untuk memperoleh dana tambahan dari pemodal dan untuk ekspansi usaha”.

**Ghozali dan Solichin (2003)**, menyatakan bahwa tujuan perusahaan melakukan *right issue*, yaitu:

- a. *Right issue* dapat mengurangi biaya karena *right issue* biasanya tidak menggunakan jasa penjamin.
- b. *Right issue* menyebabkan jumlah saham perusahaan yang ada akan bertambah sehingga diharapkan akan mampu meningkatkan frekuensi perdagangan atau yang berarti akan meningkatkan likuiditas saham.

Manfaat *right issue*, menurut **Darmadji dan Fakhruddin (2001:8)**, yaitu:

**“Dengan membeli saham *right issue*, berarti investor telah melakukan pembelian saham seperti biasanya yang menghasilkan *return* yang sama yaitu dividen atau *capital gain*. Dividen adalah bagian keuntungan yang dibagikan oleh perusahaan atau emiten kepada pemegang sahamnya, sedangkan *capital gain* adalah selisih dari harga beli dan harga jual saham. “**

### **2.2.3 Dampak *Right Issue***

Dengan adanya *right issue* maka akan berdampak pada bertambahnya jumlah saham yang beredar. Umumnya dengan adanya penambahan jumlah lembar saham yang beredar di pasar maka akan meningkatkan frekuensi perdagangan saham tersebut atau dengan kata lain meningkatkan likuiditas saham. Disisi lain dengan bertambahnya jumlah saham yang beredar akan mengakibatkan jumlah dividen yang akan diterima pemegang saham menjadi lebih kecil atau lebih sedikit, hal tersebut terjadi apabila perolehan laba perusahaan stabil dan prosentase pembayaran dividen tetap. Apabila pemegang saham tidak

melakukan haknya dalam *right issue* maka pemegang saham tersebut akan mengalami apa yang dikenal dengan istilah dilution yaitu penurunan prosentase kepemilikan saham, jadi investor harus melakukan penghitungan yang akurat untuk menentukan keputusan dalam melaksanakan haknya dalam *right issue* agar keputusan yang diambil tersebut akan memberikan keuntungan kepada investor.

#### **2.2.4 Hal - Hal yang berkaitan dengan *Right Issue***

Beberapa hal yang berkaitan dengan *right issue* adalah sebagai berikut :

- a. *Cum date* : adalah tanggal terakhir seorang investor dapat mendaftarkan sahamnya untuk mendapatkan hak *corporate action*.
- b. *Ex-date* : adalah tanggal dimana investor sudah tidak mempunyai hak lagi akan suatu *corporate action*.
- c. *DPS date*: adalah tanggal di mana daftar pemegang saham yang berhak atas suatu *corporate action* diumumkan.
- d. Tanggal pelaksanaan dan akhir rights: adalah tanggal periode *right* tersebut dicatatkan di bursa dan kapan berakhirnya.
- e. *Allotment Date*: adalah tanggal menentukan jatah investor yang Mendapatkan *right* dan berapa tambahan saham baru akibat *right*.
- f. *Listing Date*: adalah tanggal dimana penambahan saham akibat *right* tersebut didaftarkan di Bursa Efek.
- g. Harga Pelaksanaan : adalah harga pelaksanaan yang harus dibayar investor untuk mengkonversikan haknya ke dalam bentuk saham. Umumnya harga pelaksanaan *right* di bawah harga saham yang

berlaku. Hal ini dimungkinkan sebagai suatu data tarik agar investor mau membelinya.

## 2.3 Harga Saham

### 2.3.1 Pengertian Harga Saham

Menurut **Jogiyanto (2000:88)** harga saham adalah sebagai berikut:

**“Harga saham adalah harga yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal.”**

Sedangkan menurut **Martono (2007:13)** pengertian harga saham adalah Harga saham merupakan refleksi dari keputusan-keputusan investasi, pendanaan (termasuk kebijakan dividen) dan pengelolaan aset.

Sedangkan menurut **Tandelilin (2010:341)** harga saham sebagai berikut :

**“Harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor earning, aliran kas, dan tingkat return yang disyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro suatu negara serta kondisi ekonomi global. “**

Berdasarkan pengertian- pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terjadi dipasar bursa merupakan refleksi dari keputusan-keputusan investasi, pendanaan (termasuk kebijakan dividen) dan pengelolaan aset. dan juga sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro suatu negara serta kondisi ekonomi global.

### 2.3.2 Jenis - Jenis Harga Saham

Menurut **Darmadji dan Fakhrudin (2001:131)**, harga saham dapat dibagi sebagai berikut :

- a. *Previous Price* menunjukkan harga pada penutupan hari sebelumnya.
- b. *Open* atau *Opening Price* menunjukkan harga pertama kali pada saat pembukaan sesi I perdagangan.
- c. *High* atau *Highest Price* menunjukkan harga tertinggi atas suatu saham yang terjadi sepanjang perdagangan pada hari tersebut.
- d. *Low* atau *Lowest Price* menunjukkan harga terendah atas suatu saham yang terjadi sepanjang perdagangan pada hari tersebut.
- e. *Last Price* menunjukkan harga terakhir yang terjadi atas suatu saham.
- f. *Change* menunjukkan selisih antara harga pembukaan dengan harga terakhir yang terjadi.
- g. *Close* atau *Closing Price* menunjukkan harga penutupan suatu saham. *Closing Price* suatu saham dalam satu hari perdagangan ditentukan pada akhir sesi II yaitu pukul 16.00 sore.

### 2.3.3 Indeks Harga Saham

#### 1. Pengertian Indeks Harga Saham

Menurut Samsul (2006: 179), pengertian Indeks Harga Saham adalah :

**“Harga saham yang dinyatakan dalam angka indeks. Indeks saham digunakan untuk tujuan analisis dan menghindari dampak negatif dari penggunaan harga saham dalam rupiah. Setiap bursa efek akan menetapkan angka basis indeks yang berbeda, yaitu dengan basis 100, 500, atau 1000.”**

#### 2. Jenis - jenis Indeks Harga Saham

- a. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), menggunakan semua saham yang tercatat sebagai komponen perhitungan indeks. (Jogiyanto,1998: 97)

- b. Indeks Harga Saham Individual (IHSI), menggunakan indeks harga masing - masing saham terhadap harga dasarnya.
- c. Indeks Liquid - 45 (ILQ-45), menggunakan 45 saham yang terpilih berdasarkan likuiditas saham dan disesuaikan setiap 6 bulan sekali, yaitu pada awal bulan Februari dan Agustus.
- d. Jakarta Islamic Indeks (JII), menggunakan 30 saham perusahaan yang memenuhi kriteria investasi berdasarkan Syariah Islam.

#### **2.3.4 Jenis-Jenis Saham**

Di dalam pasar modal, saham sendiri menurut **Jogiyanto (2000:67)** dibagi atas tiga jenis, yaitu:

##### **A. Saham Biasa (*common stock*)**

Saham biasa (*common stock*) adalah surat berharga yang dijual oleh perusahaan hanya satu kelas saham saja. Pemegang saham adalah pemilik dari perusahaan yang mewakili kepada manajemen untuk menjalankan operasi perusahaan. Adapun hak dari pemegang saham biasa adalah:

1. Hak kontrol, yaitu hak pemegang saham biasa untuk memilih/mengontrol siapa yang akan memimpin perusahaan.
2. Hak menerima pembagian keuntungan, yaitu hak pemegang saham biasa untuk mendapatkan bagian dari keuntungan perusahaan.
3. Hak preemptive, yaitu hak untuk mendapatkan presentasi kepemilikan yang sama jika perusahaan mengeluarkan tambahan

lembar saham untuk tujuan melindungi hak kontrol dari pemegang saham lama dan melindungi harga saham dari kemerosotan nilai.

#### B. Saham Preferen (*preferred stock*)

Sering juga disebut sekuritas campuran karena memiliki banyak karakteristik, baik dari saham, obligasi dan saham biasa. Saham preferen sama dengan obligasi karena dividennya memiliki batas tertentu. Selain itu, saham preferen juga sama dengan saham biasa karena tidak memiliki tanggal jatuh tempo yang ditetapkan, dividen yang tidak dibayarkan tidak akan menyebabkan kebangkrutan perusahaan, dan dividen tidak dapat mengurangi pembayaran pajak. Saham preferen mempunyai hak istimewa, dibandingkan dengan saham biasa, yaitu:

1. Hak terhadap dividen, yaitu hak menerima dividen terlebih dahulu dibandingkan pemegang saham biasa.
2. Hak dividen kumulatif, yaitu hak kepada pemegang saham preferen untuk menerima dividen tahun-tahun sebelumnya yang belum dibayarkan sebelum pemegang saham biasa menerima dividennya.
3. Hak preferen pada waktu likuidasi, yaitu hak saham preferen untuk mendapatkan terlebih dahulu aktiva perusahaan dibandingkan dengan saham biasa saat terjadi likuidasi.

#### C. Saham Treasuri

Saham treasuri adalah saham milik perusahaan yang sudah pernah dikeluarkan dan beredar namun dibeli kembali oleh perusahaan dan disimpan sebagai treasuri yang nantinya dapat dijual kembali. Tujuan

pembelian kembali saham yang telah beredar sebagai saham treasury antara lain untuk diberikan kepada manajer-manajer atau karyawan-karyawan perusahaan sebagai bonus atau kompensasi, meningkatkan volume perdagangan saham di pasar modal, menambahkan jumlah lembar saham tersedia dengan tujuan menguasai perusahaan lain, mengurangi jumlah saham beredar untuk menaikkan laba per lembarnya, ataupun dengan tujuan mengurangi jumlah saham beredar untuk menghindari pengambil alih tidak bersahabat (*hostile takeover*). Ada beberapa alasan suatu perusahaan memutuskan untuk menerbitkan dan menjual sahamnya, menurut **Irham dan Yovi (2009: 73)** yaitu:

1. Kebutuhan dana dalam jumlah yang besar dan pihak perbankan tidak mampu untuk memberikan pinjaman karena berbagai alasan seperti tingginya risiko yang akan dialami jika terjadi kemacetan.
2. Keinginan perusahaan untuk mempublikasikan kinerja perusahaan secara lebih sistematis.
3. Menginginkan harga saham perusahaan terus naik dan terus diminati oleh konsumen secara luas, sehingga ini nantinya akan memberi efek kuat bagi perusahaan seperti rasa percaya diri di kalangan manajemen perusahaan.
4. Mampu memperkecil risiko yang timbul karena permasalahan risiko diselesaikan dengan pembagian dividen.

### 2.3.5 Menghitung Harga Saham

Harga saham menurut **Rusdin (2006:1)** dalam Mulya (2012) merupakan harga yang terbentuk dari kekuatan permintaan dan penawaran di pasar saham. Harga saham dihitung dengan cara melihat harga saham penutupan pada tanggal pengumuman laporan keuangan.

## 2.4 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

*Right Issue* merupakan penawaran sejumlah saham baru kepada pemegang saham saat ini, yang memiliki hak memesan efek terlebih dahulu atas saham-saham tersebut dengan harga yang umumnya lebih murah dari harga pasar. Adanya *right issue* akan mengakibatkan harga saham berfluktuasi. Harga saham emiten setelah emisi *right* secara teoritis akan mengalami penurunan. Hal tersebut terjadi karena harga pelaksanaan emisi *right* selalu lebih rendah daripada harga pasar. Jadi, kapitalisasi pasar saham tersebut naik dalam persentase yang lebih kecil daripada kenaikan persentase jumlah saham yang beredar (**Darmadji dan Fakhrudin, 2000:135**).

Oleh karena itu secara teoritis *right issue* dapat mengakibatkan penurunan harga saham, sehingga terdapat pengaruh negatif antara *right issue* dengan harga saham. **Budiarto dan Baridwan (1999)**, meneliti 50 perusahaan yang mengumumkan *right issue* di Bursa Efek Jakarta selama tahun 1994 sampai dengan tahun 1996. Model yang digunakan dalam menghitung *abnormal return* adalah model pasar disesuaikan (market - adjusted model). Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa selama periode 1994-1996,

pengumuman *right issue* tidak mempengaruhi tingkat keuntungan dan likuiditas saham di Bursa Efek Jakarta.

Peneliti lainnya mencoba meneliti dampak pengumuman *right issue* terhadap reaksi pasar di Bursa Efek Jakarta, yaitu **Ghozali dan Solichin (2003)**, meneliti 47 perusahaan yang mengumumkan *right issue* selama tahun 1996 - 1997. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini yaitu pasar tidak bereaksi terhadap pengumuman *right issue* tersebut.

Di samping beberapa penelitian yang menunjukkan tidak adanya pengaruh *right issue* terhadap harga saham, adapula penelitian yang mendapatkan penurunan harga sehubungan dengan adanya *right issue*. Di antaranya adalah Ball, Brown, dan Finn (Marlina Malino, 2003). Ball, Brown dan Finn mempelajari 193 *right issue* di Australia antara tahun 1960 sampai tahun 1969 dan mendapatkan abnormal *return* 10% pada tahun sebelum *right issue* dengan penurunan sekitar 0,9% pada bulan sesudah pengumuman.

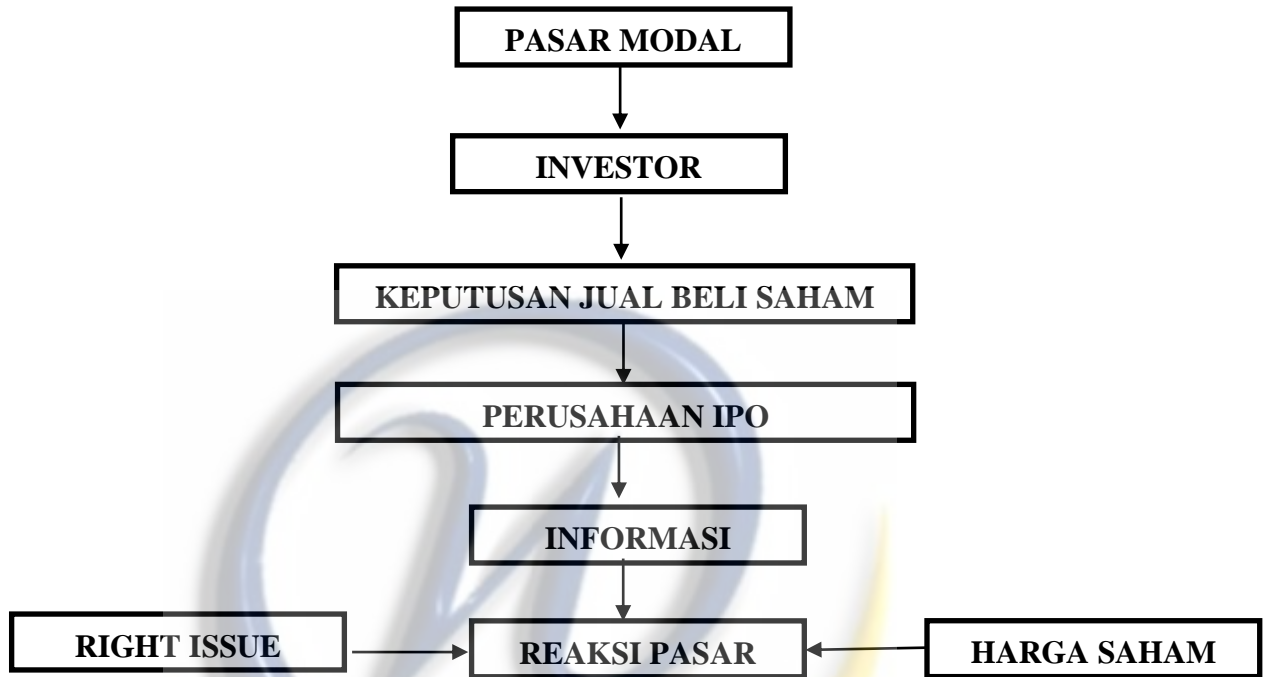
Sedangkan skripsi yang menguji pengaruh negatif *right issue* terhadap harga saham dilakukan **Dewi (2009)** yang menemukan pengaruh *right issue* terhadap harga saham di BEI pada periode tahun 2004 -2007. Berdasarkan uraian di atas maka penelitian merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1: *Right issue* berpengaruh positif terhadap harga saham.

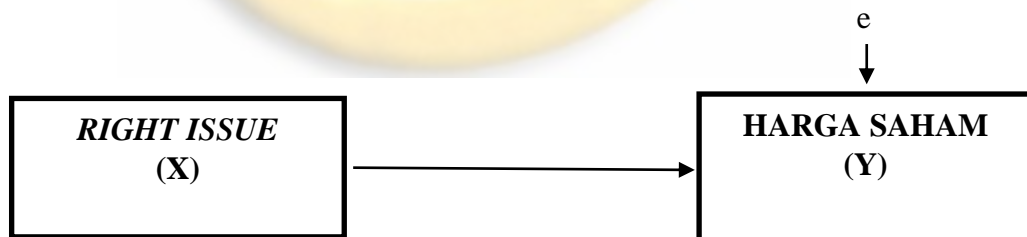
Berikut disajikan bagan kerangka pemikiran dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Gambar 2.1

## Bagan Kerangka Pemikiran



Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka terdapat paradigma penelitian sebagai berikut :



e = epsilon (variabel diluar penelitian ini)

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

### Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Metode yang digunakan	Hasil Penelitian
1.	Marlina Malino (2003)	PENGARUH RIGHT ISSUE TERHADAP HARGA SAHAM : STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK JAKARTA TAHUN 1997-2001	Regresi sederhana	<i>Right issue</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini tidak menghasilkan bukti yang mendukung teori kandungan informasi. Timbulnya anomaly dalam hasil penelitian ini mungkin disebabkan Karena adanya factor-faktor (seperti factor politik, keamanan, krisis moneter) di pasar model di Indonesia.
2.	Ni Putu Sentia Dewi dan I Nyoman Wijana Asmara Putra (2013)	PENGARUH PENGUMUMAN RIGHT ISSUE PADA ABNORMAL RETURN DAN VOLUME PERDAGANGAN SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2009-2011	Regresi berganda	Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa pengumuman <i>right issue</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap abnormal return perusahaan-perusahaan yang melakukan <i>right issue</i> namun berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham. Yang menyebabkan <i>right issue</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap abnormal return yaitu peningkatan jumlah saham yang beredar namun tidak diimbangi dengan jumlah investor yang meningkat pula menyebabkan harga saham menjadi turun.
3.	Fransisca Dewi (2009)	PENGARUH PENGUMUMAN RIGHT ISSUE TERHADAP HARGA SAHAM	Regresi berganda	Rata-rata <i>abnormal return</i> pada 5 hari sebelum pengumuman <i>right issue</i> lebih besar dari rata-rata abnormal return 5 hari sesudah pengumuman <i>right issue</i> . Ini berarti bahwa pengumuman <i>right issue</i> berpengaruh negative secara signifikan terhadap harga saham.
4.	Yusuf dan Harry Susanto (2009)	REAKSI INVESTOR TERHADAP PENGUMUMAN RIGHT ISSUE DI BURSA EFEK	Regresi sederhana	Hasil analisis ini mengindikasikan bahwa prediksi dan tingkat pengharapan yang dilakukan para investor tidak terbukti, sehingga adanya aksi jual yang dilakukan para investor. Dengan adanya

		JAKARTA (SUATU PENGAMATAN PADA RETURN ABNORMAL RETURN, AKTIVITAS VOLUME PERDAGANGAN SAHAM)		aksi jual tersebut harga saham akan turun dan kemungkinan mendekati ke posisi sebelum pengumuman <i>right issue</i> . Perubahan <i>return</i> saham dapat diamati pada perubahan besarnya rata-rata <i>return</i> saham harian di sekitar pengumuman <i>right issue</i> .
5.	Amalia Safitri dan Eduardus Tandelin (2000)	ANALISIS REAKSI INVESTOR TERHADAP PENGUMUMAN <i>RIGHT ISSUE</i> DI PASAR MODAL INDONESIA.	Regresi sederhana	Secara keseluruhan, dari hasil analisis abnormal return disekitar hari pengumuman dapat diketahui bahwa ternyata pengumuman <i>right issue</i> memberikan pengaruh yang positif terhadap harga saham.

Sumber: Diolah Peneliti